

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian surveilans entomologi nyamuk *Aedes* sp di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepadatan larva nyamuk di wilayah penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara Kelurahan Betungan dan Kelurahan Sukamerindu. Kelurahan Betungan memiliki nilai House Index (HI), Container Index (CI), dan Breteau Index (BI) yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kelurahan Sukamerindu, sehingga menunjukkan tingkat kepadatan larva dan risiko penularan DBD yang lebih tinggi.
2. Hasil identifikasi larva menunjukkan bahwa genus yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah *Aedes* sp, yang merupakan vektor utama penyakit demam berdarah dengue (DBD).

B. Saran

1. Saran bagi Akademik

Bagi institusi akademik, khususnya Program Studi Kesehatan Lingkungan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait surveilans entomologi vektor penyakit. Selain itu, diharapkan institusi dapat mendukung penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, periode pengamatan yang lebih panjang, serta penambahan variabel

penelitian, seperti faktor lingkungan dan perilaku masyarakat, sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk mendukung upaya pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Perlu meningkatkan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), 3M Plus, serta pemantauan jentik berkala terutama pada wilayah yang memiliki kepadatan larva tinggi untuk menurunkan risiko penularan DBD.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemeriksaan tempat penampungan air secara rutin agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* sp.

